

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang berfungsi menanamkan dan mewariskan norma serta tingkah laku manusia yang mengarahkan pada pengetahuan dan memahami dirinya sendiri dalam mempersiapkan bagian dari masyarakat secara utuh. Yang mana Pendidikan itu memiliki peran penting dimana dapat berguna sebagai pengembangan potensi sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan pula potensi sumber daya manusia akan berkembang dan terlatih menjadi lebih baik.¹

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Demikian pula dengan peranan pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap sikap dan moral pada anak-anak di lingkungan keluarga pedagang. Keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasi nilai-nilai Islam

¹ Nurhayati, Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati. "Penggunaan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal Al-Ikhlas Kota Singkawang." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.3 (2023): 485-500.

kepada generasi penerusnya sehingga nilai- nilai cultural-religius yang dicitakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Hal ini karena pendidikan Islam berperan untuk membina manusia secara utuh dan seimbang, baik dari segi aspek jasmani maupun rohani.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan agama, didikan keluarga ini besar pengaruhnya bagi anak untuk menentukan haluan hidupnya dalam masyarakat. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam rumah tangga dituntut menjadi pemimpin dan pendidik yang baik, baik itu dari segi ucapan maupun perbuatan untuk seterusnya dapat tercipta lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh suasana keagamaan.

Melalui perantara pendidikan dalam lingkungan keluarga diharapkan mampu menguasai kompetensi dari berbagai ranah pendidikan baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang di dalamnya harus memuat nilai moral religius. Akan tetapi, jika kita melihat realita yang terjadi dewasa ini menunjukkan bahwa penurunan kualitas akhlak anak-anak kian menurun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang kita ketahui.

Pengaruh pendidikan yang di berikan pada seorang anak dalam keluarga sangat signifikan. Dikatakan demikian, karena pendidikan yang mereka dapatkan dalam keluarga merupakan modal untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya. Untuk itulah seorang anak sebelum mendapatkan pendidikan di masyarakat, mereka harus mendapatkan pengetahuan dari orang tuanya, sehingga apabila mereka terjun ke

masyarakat mereka akan dengan mudah untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.²

Krisis dan masalah pada lemahnya pendidikan akhlak pada anak-anak, dimana pendidikan yang diharapkan mampu mencetak manusia unggul yang siap menjadi pemimpin ternyata tak mampu menjawab harapan tersebut secara cepat dan tepat. Masih banyak sekolah yang belum mampu menanamkan sikap religius pada peserta didik sebagai calon-calon pemimpin masa depan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya akhlak, antara lain: pertama, sebuah sistem pendidikan yang lebih mengedepankan intelektual dibandingkan dengan pendidikan sikap religius itu sendiri. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam pembangunan sebuah pendidikan akhlak yang baik, terutama sikap religius religius.³

Masalah-masalah sosial yang terjadi pada anak-anak di lingkungan pedagang dapat memberi imbas kepada kehidupan di sekolah, yang sering dijumpai adalah adanya ketidak jujuran, melakukan tindakan asusila, *bullying* atau intimidasi terhadap teman, berkelahi dengan sesama pelajar selama berada di sekolah dan juga tidak menghargai atau tidak patuh terhadap guru ketika kegiatan belajar berlangsung dan sebagainya.

² Yusuf, Syamsu. "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*". (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009).

³ Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 1–20.

Banyaknya nilai dari luar (media sosial) bersifat negatif yang berdampak mempengaruhi sikap religius dan pemikiran generasi muda, mengakibatkan tidak melekatnya jiwa sosial anak. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan terhadap jati diri peserta didik terkait dengan merosotnya proses penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, sosial budaya dan perkembangan moralitas individu.⁴

Sering kali kita jumpai dan melihat masih banyaknya anak-anak yang melakukan tindakan dan perbuatan kurang baik seperti perilaku tidak menghargai satu sama lain, kekerasan fisik, mencaci maki, perkataan yang kasar, tidak memiliki sopan santun. Ini semua sudah menjadi masalah sosial yang tidak dapat diselesaikan secara tuntas. Kondisi ini sangat memperhatikan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik).

Fenomena yang terjadi, meningkatnya kebutuhan hidup sehingga berdampak pada banyaknya orang tua yang sibuk mencari nafkah, yang pada dasarnya itu hanya menjadi tanggung jawab bagi seorang ayah (kepada rumah tangga). Akan tetapi, karena kebutuhan hidup semakin sulit, sehingga seorang ibu pun turut ikut serta dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Padahal penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anak sekarang ini cenderung lebih disebabkan oleh ketidak waspadaan orang tua terhadap pengembangan anak.

⁴ Saifuddin Zuhri, 'Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2021, hlm.75.

Melihat realita yang terjadi bahwa, hal tersebut juga peneliti amati pada lingkungan keluarga pedagang di Pasar Baru Kranji Kota Bekasi yang memiliki kesibukan berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena bagi mereka hidup yang sejahtera adalah tercukupinya kebutuhan materi. Kesibukan mereka sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya mendidik agama Islam pada anak. Imbas dari kurangnya pendidikan agama adalah banyak sekali, diantaranya rasa berbaktinya anak kepada orang tua mereka ataupun rasa hormat pada orang yang lebih tua sangat minim. Bahkan terkadang orang tuanya kewalahan dalam menghadapi anaknya. Hal itu yang membuat orang tua tidak peduli dengan perilaku anaknya.

Berdasarkan pada persamalahan pada uraian tersebut menunjukkan pendidikan akhlak pada anak-anak dipandang sebagai solusi penyelesaian masalah-masalah sosial anak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan akhlak dijadikan alat untuk mengkarakterkan anak, anak dibiasakan melaksanakan nilai-nilai yang berlaku seperti: saling menghormati, tanggung jawab, gotong-royong, sopan santun, pembiasaan menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini dan lain sebagainya. Melalui hal-hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat mengurangi penyebab masalah karakter bangsa yang semakin menurun.

Dengan demikian urgensinya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal

1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Oleh karena itu, maka konsep Pendidikan Akhlak sangatlah penting dewasa ini sebagai alternatif untuk menanggulangi krisis moral terjadi, sebagaimana diketahui konsep pendidikan akhlaknya bertujuan untuk mengarahkan tingkah laku manusia menjadi baik sehingga dapat berperilaku terpuji sesuai substansinya sebagai manusia. Pendidikan di masa kanak-kanak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama akan dimulai sejak usia kanak-kanak, sehingga sudah seharusnya keluarga dalam hal ini orang tua memperhatikan masalah ini dengan penuh perhatian. Hal tersebut yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian pada skripsi kali ini dengan judul, ***“Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Pedagang (Studi Kasus Pedagang di Pasar Kranji Kota Bekasi)”***.

Adapun beberapa hal penting dan menarik untuk dijawab di dalam penelitian ini ialah bagaimanakah konsep pendidikan akhlak yang dapat diterapkan pada anak usia dini di lingkungan pedagang? Bagaimanakah strategi penerapan pendidikan akhlak pada anak usia dini di lingkungan pedagang? Hal tersebut untuk menganalisis dan memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta berbagai strategi yang dilakukan oleh guru

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dan memberikan pengaruh terhadap kualitas akhlak peserta didik.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam permasalahan di atas bahwa persoalan pokok kajian ini adalah terkait Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Pedagang. Berdasarkan persoalan tersebut, alasan penulis memilih tema judul tersebut di karenakan beberapa hal, yaitu:

- a. Merebaknya isu-isu moral di era globalisasi banyak terjadinya proses penurunan moral atau krisis karakter di tengah masyarakat, banyak nilai dari luar (media sosial) bersifat negatif yang berdampak mempengaruhi kualitas moral anak.
- b. Minimnya waktu orang tua mendampingi anak-anak untuk memberikan pendidikan Agama dirumah.
- c. Kurangnya pemahaman orang tua tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik untuk diterapkan pada anak.
- d. Kesibukan keluarga dalam hal ini orang tua yang berimbas pada minimnya pendidikan akhlak pada anak.
- e. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi masalah agar tidak keluar dari pokok permasalahan yaitu:

- a. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kondisi pendidikan akhlak yang terjadi pada lingkungan keluarga pedagang di Pasar Baru Kranji Kota Bekasi.
- b. Peneliti mengkaji secara mendalam terkait penerapan Pendidikan akhlak pada lingkungan keluarga pedagang di Pasar Baru Kranji Kota Bekasi.
- c. Peneliti memfokuskan penelitian pada subjek anak-anak usia dini di lingkungan keluarga dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Pada Lingkungan Keluarga Pedagang di Pasar Baru Kranji Kota Bekasi ?
2. Bagaimana Nilai-Nilai yang terkandung pada Pendidikan Akhlak Anak Pada Lingkungan Keluarga Pedagang di Pasar Baru Kranji Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga Pedagang di Pasar Baru Kranji Kota Bekasi.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Nilai-Nilai yang terkandung pada Pendidikan Akhlak Anak Pada Lingkungan Keluarga Pedagang di Pasar Baru Kranji Kota Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia Pendidikan dalam mengembangkan Penerapan dan Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga Pedagang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi warga masyarakat terkhusus keluarga pedagang dan para orang tua untuk dapat bertindak dan berusaha membina serta mendidik anaknya dengan menerapkan pendidikan akhlak serta pengembangan strateginya.

b. Bagi Kepentingan Penelitian

Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan akhlak pada anak usia dini pada lingkungan keluarga pedagang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi tentang Konsep Pendidikan Akhlak, Tinjauan tentang Anak dan Keluarga Pedagang.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Membahas tentang Deskripsi Data Penelitian yang berisikan Profil & Sejarah Pasar Baru Kranji Kota Bekasi, Temuan Data Penelitian dan Analisis Pembahasan Data Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang sesuai dengan tema skripsi ini bertujuan mendapatkan gambaran hubungan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan, baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang sudah ada. Para penulis sebelumnya telah banyak melakukan kajian baik dalam bentuk buku, hasil riset dan artikel jurnal ilmiah dengan topik yang cukup beragam dan menarik. Sehingga kajian terdahulu mempunyai kesempatan untuk memperdalam lagi dari telaah pustaka yang penulis peroleh diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asari, S. pada tahun 2020, (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang bagaimana upaya orang tua sebagai penambang batu bara manual di Desa Kintap Kabupaten Tanah Laut terhadap pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah penambang batu bara manual di Desa Kintap Kabupaten Tanah Laut yang mempunyai anak usia 6 – 12 yang berjumlah 50 KK. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya orang tua tersebut terhadap pendidikan keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdiyah pada tahun 2021, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). Hasilnya bahwa melaksanakan pendidikan akhlak pada anak usia dini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya upaya orang tua

dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak. Indikator dari keberhasilan sementara pendidikan akhlak tersebut adalah pengetahuan anak dalam beribadah, seperti pengetahuan anak dalam tata cara dan bacaan shalat, menghafal doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek dan kemampuan anak dalam mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan sopan santun terhadap orangtua dan saudara-saudaranya dan menjaga kebersihan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Miftachurridho dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Sopir Trailer (Studi Kasus di Kp. Kebonharjo Kel. Tanjung Mas Semarang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada tiga macam tipe orang tua yang berprofesi sebagai sopir trailer dalam mendidik anak-anaknya. Pertama, orang tua yang berprofesi sebagai sopir trailer jarang melakukan ibadah seperti shalat dan berpuasa namun sangat perhatian terhadap perkembangan pendidikan agama anaknya. kedua, orang tua yang berprofesi sebagai sopir trailer yang jarang melakukan ibadah dan juga tidak pernah memperhatikan perkembangan pendidikan agama anaknya. ketiga, orang tua yang berprofesi sebagai sopir trailer yang taat, melaksanakan perintah agama, dan juga perhatian terhadap perkembangan agama sang anak
- Persamaan yang diangkat dengan skripsi tersebut terletak pada penggunaan teknik pengambilan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Sya’ifuddin dengan judul “Strategi Penerapan pendidikan Agama Islam Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim

Kelurahan Tompo Kersan Lumajang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan subjek penelitian diantaranya: enam orang tua Muslim, dan satu pendidik agama Islam (Ustadz/guru ngaji). Proses pengambilan data dilakukan sejak bulan Mei 2013, dengan wawancara terstruktur, observasi, partisipan yang dilakukan secara berkala, fokus masalah dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan agama islam menurut warga kelurahan Tompokeran Lumajang adalah pendidikan yang di dalamnya berisi keimanan, ketaqwaan, dan mengajarkan bagaimana mengenai Allah SWT dan Rasul-Nya, pendidikan yang dapat membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani seorang yang sesuai dengan ajaran islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh U’thiya Nimatur Robiah, NIM 133111162, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018, dengan judul Pola Asuh Orang tua dalam Membina Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar pada Keluarga Prasejahtera di Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak usia sekolah dasar di desa Wedung pada umumnya menggunakan pola asuh otoriter, demokratis, permisif karena usia tersebut anak sudah berpikir konkrit, rasional dan objektif. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai metode jitu dalam membina akhlak anak supaya dalam diri anak terbentuk menjadi pribadi yang baik.